

JURNAL SKRIPSI
PROGRAM PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL BAGI
PENGEMIS, GELANDANGAN DAN ORANG TELANTAR DI BALAI
REHABILITASI SOSIAL “MARDI UTOMO” SEMARANG TAHUN
2011-2014

Oleh :

Rayanis Maria Ulfa- 14010111140107

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

Jalan Prof.H Soedarto, SH, Tembalang, Semarang. Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACTION

This study was conducted to explain the Social and Rehabilitation Services Program for beggars and abandoned children in the Mardi Utomo Social Rehabilitation Center Semarang. The Social Rehabilitation Center is a Technical Implementation Unit Provincial Social Service of Central Java as one of the institutions Social and Rehabilitation Services for productive adults who specifically is directed with social welfare problems Beggars homeless and internally displaced persons.

There is one of the activities that have not been implemented to the preparation activities social environment which includes the preparation of a family environment, the preparation around the lives of clients or beneficiaries (neighbors, peers, village governments and local communities) the preparation of the social environment client widely (schools, businesses, etc.) However, in the implementation for the Beggars homeless and internally displaced persons well in accordance with the Operational Service Standards. They are able to increase the degree of welfare, able to live independently in the midst of a better society and able to carry out a social function naturally. In Sumarry existence of Mardi Utomo Social Rehabilitation Center Semarang has been participating in reducing social welfare problems in Central Java Province.

Keywords: Social and Rehabilitation Services of social welfare problems in the Mardi Utomo Social Rehabilitation Center Semarang.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan bidang kesejahteraan sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional telah mengambil peran aktif dalam meningkatkan kualitas hidup demi terwujudnya kehidupan dan penghidupan masyarakat yang layak dan bermartabat. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, pembangunan bidang kesejahteraan sosial diselenggarakan melalui pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terprogram, terpadu, dan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang “Kesejahteraan Sosial”. Sasaran pembangunan bidang kesejahteraan sosial difokuskan pada tujuh (7) permasalahan sosial yaitu: Kemiskinan, Keterlantaran, Kecacatan, Ketunaan Sosial dan Penyimpangan Perilaku, Keterpencilan, Korban Bencana dan Tindak Kekerasan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor: 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propernas) Tahun 2000-2004 menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan masalah pembangunan di berbagai bidang yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dengan dalih apapun dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Sesuai dengan prinsip keadilan, penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan sistem ekonomi yang berpihak kepada masyarakat miskin.

Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu tahun 2011 s.d. 2014 telah meluncurkan berbagai program dan kegiatan dengan melibatkan Instansi Sosial Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Penanganan berbasis masyarakat tersebut telah menyerap anggaran yang tidak sedikit jumlahnya. Namun hasilnya belum seperti yang diharapkan yaitu masih banyak PGOT berkeliaran di jalan-jalan maupun tempat umum lainnya. Adapun besarnya anggaran yang telah dialokasikan melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah untuk penanganan PGOT di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.1
Anggaran Penanganan PGOT Tahun 2011-2014

No	Kegiatan	2011	2012	2013	2014
1.	Belanja makan minum penerima manfaat	553.355.000	1.230.000	555.510.000	747.225.000
2.	Belanja bahan logistik latihan keterampilan	57.850.000	70.760.000	77.000.000	78.200.000
3.	Belanja jasa perawatan/ pengobatan dan instruktur	133.005.500	184.293.000	173.235.000	160.220.000
4.	Belanja telepon, listrik, PDAM	25.921.000	43.700.000	41.500.000	49.800.000
5.	Belanja Pakaian PM	20.000.000	32.500.000	45.500.000	50.000.000
	Total	790.131.500	332.483.000	892.745.000	1.085.445.000

Sumber: Balai Rehabilitasi Sosial Mardi Utomo Semarang 2011-2014

Balai Rehabilitasi Sosial Pengemis, Gelandangan dan Orang Telantar Mardi Utomo Semarang merupakan salah satu dari Balai Rehabilitasi Sosial yang menangani pengemis, gelandangan dan orang telantar dengan kapasitas sebanyak 100 orang Penerima Manfaat. Kriteria para penerima manfaat antara lain adalah usia produktif, sehat jasmani dan rohani, serta tidak sedang menjalani proses hukum. Tahapan dalam proses penanganan antara lain: seleksi, identifikasi, pengungkapan dan pemahaman masalah, penyusunan program penanganan, pelaksanaan rehabilitasi sosial, dan terminasi. Selama proses rehabilitasi sosial para penerima manfaat mendapatkan pelayanan kebutuhan dasar dan berbagai ketrampilan sesuai dengan bakat dan ketrampilannya.

Persentase hasil pelayanan dan rehabilitasi sosial dari tahun 2011 s.d. 2014 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel. 1.2
Jumlah Penerima Manfaat Purna Bina Tahun 2011 – 2014

No.	Tahun	Penerima Manfaat (Jiwa)	Penanganan Lanjutan		Purna Bina		Keterangan Purna Bina (jiwa)
			Jiwa	Persen	Jiwa	%	
1.	2011	100	65	65%	35	35%	20 Transmigrasi 15 Bekerja
2.	2012	100	68	68%	32	32%	10 Transmigrasi 20 Bekerja
3.	2013	100	61	61%	39	39%	37 Bekerja 2 Ke Keluarga
4.	2014	100	57	57%	43	43%	47 Bekerja

							7 Ke keluarga 3 Transmigrasi
	Rata-rata	400	237	59,25%	163	40,75%	

Sumber: Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang, 2011-2014

Jumlah pengemis, gelandangan, dan orang terlantar yang dapat diberdayakan melalui Balai Rehabilitasi Sosial Mardi Utomo Semarang dari Tahun 2011 s.d. Tahun 2014 mencapai 163 jiwa atau 40,75 % dari kapasitas penanganannya. Sebanyak 237 pengemis,, gelandangan dan orang telantar yang mendapatkan pelayanan sebagian besar mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial lanjutan atau dirujuk ke Balai Rehabilitasi Sosial lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud melaksanakan penelitian terhadap proses pelayanan dan rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana program pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang?

1.3 Fokus Penelitian

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan pemberdayaan sosial yang menjadi fokus penelitian adalah proses pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap pengemis, gelandangan, dan orang terlantar pada Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang periode Tahun 2011 s.d. Tahun 2013, dengan merujuk pada Peraturan Gubernur Nomor: 111 Tahun 2010 dan Peraturan Gubernur Nomor: 53 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian pada Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang yaitu :

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui program pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang pada tahun 2011-2014.

1.4.2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi program pelayanan dan rehabilitasi sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5. 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Ilmu Pekerjaan Sosial dalam penanganan masalah ketunaan sosial.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang praktek-praktek pekerjaan sosial dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial.

1.5.2.2. Bagi Pemerintah

Memberikan masukan terhadap pemerintah terkait pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi pengemis, gelandangan, dan orang terlantar yang menggunakan pendekatan kelembagaan.

1.5.2.3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang pemberdayaan sosial bagi pengemis, gelandangan, dan orang terlantar yang menggunakan pendekatan kelembagaan.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1. Konsep Pelayanan Publik

Menurut Lembaga Administrasi Negara (2003 : 27) pada dasarnya terdapat dua paradigma dalam pelayanan publik pertama adalah paradigma pelayanan publik yang berorientasi pada pengelola pelayanan. Paradigma kedua merupakan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu paradigma pelayanan publik yang terfokus/ berorientasi pada kepuasan pengguna layanan (*customer driven government*).

1.6.2. Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi adalah proses perbaikan yang ditujukan pada penderita cacat agar mereka cakap berbuat untuk memiliki seoptimal mungkin kegunaan jasmani, rohani, sosial, pekerjaan dan ekonomi.

1.7 Operasionalisasi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan alur pikir penelitian, maka peneliti menfokuskan penelitiannya pada kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang sesuai Peraturan Gubernur Nomor: 111 Tahun 2010 dan Peraturan Gubernur Nomor: 53 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

1.7.1. Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang

Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang adalah Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang merupakan tempat pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi pengemis, gelandangan, dan orang terlantar agar mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

1.7.2. Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

- a. Pelayanan Sosial adalah usaha kesejahteraan sosial yang diberikan kepada Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar yang memenuhi persyaratan dan telah ditetapkan sebagai Penerima Manfaat dalam bentuk penyelenggaraan penyantunan, perawatan, pengembangan kapasitas, penyaluran, dan penempatan sesuai dengan hasil assesment.
- b. Rehabilitasi Sosial adalah suatu proses refungsionalisasi dan pengembangan kapasitas bagi Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar agar mereka mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

1.7.3. Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar

Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar adalah orang-orang (PGOT) yang memenuhi persyaratan dan ditentukan sebagai Penerima Manfaat pada Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang, dengan kriteria: Usia Produktif (0 s.d 55 tahun), Sehat Jasmani-rokhani, dan Tidak sedang dalam proses hukum.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini ingin berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penerima manfaat pada Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang

1.8.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang, Jl. Mulawarman, Kramas, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang (024) 7648165

1.8.3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan informan yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan responden yang cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui dan dapat dipercaya oleh peneliti untuk menjadi sumber data dan mengetahui permasalahan secara mendalam.

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Permasalahan kesejahteraan sosial bagi Pengemis, Gelandangan dan Orang Telantar (PGOT) merupakan masalah sosial yang sangat kompleks yang perlu penanganan secara serius, hal ini apabila tidak diantisipasi atau ditangani secara profesional akan menjadi masalah sosial yang sangat besar oleh karena itu pemerintah memandang penting mendirikan Balai Rehabilitasi Sosial Pengemis, Gelandangan dan Orng Telantar (PGOT) yang berkedudukan dijalan Mulawarman Raya Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

2.1 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

a. Kedudukan

Berdasar Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Balai Rehabilitasi Sosial pengemis, gelandangan dan orang telantar Mardi Utomo Semarang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang dipimpin oleh seorang Kepala Balai yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah

b. Tugas Pokok Balai

Berdasar Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Balai Rehabilitasi Sosial Mardi Utomo Semarang mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut : melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional atau sebagian teknis penunjang Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di bidang rehabilitasi sosial penyanggah masalah kesejahteraan sosial pengemis, gelandangan dan orang terlantar.

c. Fungsi Balai

1. Penyusunan Rencana Teknis Operasional Rehabilitasi Sosial pengemis, gelandangan dan orang telantar.
2. Pelaksanaan Kebijakan Teknis Operasional Rehabilitasi Sosial pengemis, gelandangan, dan orang telantar

2.2 Penyebab Terjadinya Gelandangan Dan Pengemis

Beberapa faktor penyebab tersebut di antaranya adalah faktor yang ada di internal individu dan keluarga Gepeng, internal masyarakat, dan eksternal masyarakat, yaitu di kota-kota tujuan aktivitas Gepeng. Faktor-faktor penyebab ini dapat terjadi secara parsial dan juga secara bersama-sama atau saling mempengaruhi antara satu faktor dengan faktor yang lainnya.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PROGRAM PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL BAGI PENGEMIS, GELANDANGAN DAN ORANG TERLANTAR DI BALAI REHABILITASI SOSIAL MARDI UTOMO SEMARANG

Dalam bab ini akan dibahas mengenai data hasil penelitian yang telah dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial selanjutnya hasil penelitian akan dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas :

3.1 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Mardi Utomo Semarang

Kegiatan program bimbingan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang di lakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Mardi Utomo Semarang meliputi sebagai berikut:

- a. Pelayanan Akomodasi yang meliputi : penempatan Penerima Manfaat dalam wisma-wisma berdasarkan keluarga, penyediaan makan dan minum sehari-hari, perawatan kesehatan dan pengobatan, pemenuhan kebutuhan pakaian sehari-hari dan pakaian kerja lapangan, penyediaan kelengkapan wisma seperti slimut/sprei/korden, dan pemeliharaan wisma.
- b. Bimbingan Rehabilitasi Sosial yang meliputi : kegiatan pembinaan mental (kegiatan baris berbaris dan *out bond*), bimbingan Agama/spiritual (baca tulis Al-Quran, Sholat, ceramah keagamaan), bimbingan sosial bermasyarakat (kerja bakti dengan lingkungan, silaturahmi ke masyarakat), dan bimbingan peningkatan ketrampilan

kerja praktis (pembuatan pafing blok, pertukangan, perbengkelan las, menjahit, tata boga, membatik, potong rambut, peternakan/ pertanian, home industri)

- c. Bimbingan Lanjut merupakan kegiatan pemantauan terhadap perkembangan kondisi psikososial Penerima Manfaat setelah dikembalikan kemasyarakat yang meliputi: kegiatan penyebaran quesioner terhadap petugas/pendamping eks Penerima Manfaat di kabupaten/kota, dan peninjauan langsung kelokasi tempat tinggal eks Penerima Manfaat.

Dibawah ini ditampilkan Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Mardi Utomo Semarang yang akan dijelaskan berikut ini:

Tabel 3.1
Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PGOT pada
Balai Rehabilitasi Sosial Mardi Utomo Semarang

No.	Program/Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Ket.
1.	Pelayanan Akomodasi (Pelayanan pengasramaan, pemenuhan kebutuhan makan sehari-hari, perawatan kesehatan dan pengobatan, pemenuhan kebutuhan pakaian, pemenuhan kebutuhan perlengkapan asrama, dll)	Terpenuhinya kebutuhan dasar sehari-hari (sandang, pangan, papan, dan kesehatan)	1. Terpenuhinya kebutuhan makan 3x sehari dengan gizi yang memadai. 2. Tercukupinya kebutuhan pakaian harian dan pakaian kerja/ lapangan. 3. PM mendapatkan tempat tinggal yang layak. 4. PM sehat dan dapat mengikuti kegiatan sehari-hari.	
2.	Bimbingan Rehabilitasi Sosial (Bimbingan mental, Bimbingan Agama/Spiritual, Bimbingan Peningkatan Ketrampilan, dan Bimbingan Sosial Kemasyarakatan)	Penerima Manfaat mampu melaksanakan peran dan fungsi sosialnya secara wajar.	1. PM memiliki sikap mental yang positif 2. PM melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya, 3. PM Memiliki ketrampilan yang memadai untuk hidup mandiri, 4. PM dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar secara baik dan positif.	

3.	Bimbingan Resosialisasi (kegiatan pelibatan PM dalam mengelola Warung Sosial, <i>Home visit</i> keluarga PM atau lingkungan calon tempat pemulangan, Pemberian peralatan usaha kerja, dan stimulan modal kerja).	1. PM memiliki kesiapan mental dan ketrampilan untuk kembali ke lingkungan masyarakat. 2. Lingkungan dapat menerima kembali kehadiran PM.	1. PM memiliki mental yang kuat untuk hidup mandiri. 2. Lingkungan sudah tidak memiliki stigma terhadap PM yang ingin kembali kemasyarakat. 3. PM memiliki pengalaman dalam berwirausaha.	
4.	Bimbingan Lanjut (Penggalian informasi dari stakeholder, Kunjungan lapangan ke eks PM)	Menjaga hasil rehabilitasi sosial agar tetap pada kondisi yang cenderung meningkat.	1. Eks PM dapat melaksanakan fungsi dan peran sosialnya secara wajar. 2. Eks PM mampu meningkatkan pendapatan hidupnya.	

Sumber :Balai Rehabilitasi Sosial Mardi Utomo Semarang Tahun 2015

3.2 Standar dan sasaran

Standar dan sasaran kebijakan merupakan suatu hal yang hendak dicapai dalam sebuah program kebijakan yang sudah ada. Program pelayanan balai rehabilitasi sosial ini memiliki standar pelayanan yang tertuang dalam petunjuk atau laporan pelaksanaan pelayanan di Balai Rehabilitasi Sosial bagi pengemis, gelandangan dan orang terlantar yang diwujudkan dalam bentuk buku fisik maupun elektronik yang hampir setiap tahunnya mengalami perubahan.

3.3 Faktor Penghambat Program Pelayanan dan Solusi Mengatasi Hambatan

3.3.1 Faktor Penghambat

Masih adanya masyarakat yang menganggap bahwa penanganan masalah pengemis, gelandangan dan orang terlantar menjadi tanggung jawab pemerintah semata, sehingga masyarakat merasa tidak perlu terlibat dalam proses penanganan.

3.3.2 Solusi Mengatasi Hambatan

Melakukan sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat tentang eksistensi dan fungsi balai rehabilitasi sosial sebagai pusat informasi dan pelayanan kesejahteraan sosial bagi pengemis, gelandangan dan orang terlantar.

BAB IV P E N U T U P

Dalam Bab ini merupakan penutup dalam penelitian yang akan memaparkan kesimpulan hasil penelitian program pelayanan rehabilitasi sosial terhadap para pengemis,

gelandangan dan orang terlantar pada Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang, selanjutnya dalam Bab ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu : Kesimpulan dan Saran,

4.1 Kesimpulan

1. Balai Rehabilitasi Sosial Mardi Utomo Semarang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memberikan pelayanan sosial bagi para PGOT berupa penyediaan Sarana dan Prasarana kebutuhan dasar, kesehatan, budi pekerti, ketrampilan, berwira usaha, mental, sosial kesenian dan olah raga agar mereka mampu dan berkembang dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya sehingga dapat hidup mandiri dan berkarya dalam kondisi kehidupan masyarakat.
2. Program pelayanan dan rehabilitasi sosial yang diselenggarakan antara lain pelayanan akomodasi (Asrama, tempat tidur, kasur, bantal dan spre, almari pakaian, peralatan makan, peralatan kebersihan diri), Pakaian (Pakaian kerja dan olah raga), Santunan Hidup (makan - minum 3 kali sehari, makanan *extra feeding*)

4.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka diperlukan rekomendasi atau saran yang diambil untuk mencapai keberhasilan dalam pelayanan sosial yang diselenggarakan oleh Balai Rehabilitasi Sosial “Mardi Utomo” Semarang, Adapun saran yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial Pemerintah Provinsi Jawa Tengah cq. Dinas Sosial Provinsi perlu mengoptimalkan anggaran untuk pelayanan sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Mardi Utomo Semarang guna meningkatkan kualitas pelayanan dan program rehabilitasi sosial yang lebih baik.
2. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah untuk lebih meningkatkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai dasar acuan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi para PGOT hal ini akan bermanfaat dan berguna dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan program rehabilitasi sosial didalam Balai Rehabilitasi Sosial Mardi Utomo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Baharsyah, Justika. 1999. Menuju Masyarakat yang Berketahanan Sosial Pelajaran dari Krisis. Departemen Sosial RI. Jakarta.

Banja, Revrison dkk, 1990. Pengertian Rehabilitasi Sosial. Jakarta

Baswir, Revrison dkk., 2003, Pembangunan Tanpa Perasaan; Evaluasi Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya, Elsam, Jakarta.

Budiono. 2003. Peran pemerintah dalam penanganan pelayanan. Jakarta

Chandra, Eka. Dkk. 2003. Membangun Forum Warga: Implementasi Partisipasi dan Penguatan Masyarakat Sipil. Bandung: Yayasan AKATIGA.

Dasgupta, Partha. Ismail Serageldin. 2000. Social Capital. A Multifaceted Perspective. Washington, D.C.: The World Bank.

Gabriel, T. 1991. The Human Factor in Rural Development. London. And New York. Belhaven Press.

Iskandar, Jusman. 1993. Strategi Dasar Membangun Kekuatan Masyarakat. Seri Praktek Pekerjaan Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat. Bandung: Penerbit Kopma STKS Bandung.

Koentjaraningrat. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Pendekatan Holistik dalam Pekerjaan Sosial. STKS Press. Bandung

Kuncoro, Mudrajad. 1997. Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Levy Charles S. 1992. Social Work Ethics on The Line. New York: The Haworth Press, Inc

Mikkelsen, Britha. 2003. Metode Penelitian Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan. Penerjemah: Nalle. Ed. 3. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Mulyana, Deddy. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mubyarto. 1999. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Laporan Kaji Tindak Program IDT. Yogyakarta: Aditya Media

Pillari, Vimala. 1998. Human Behavior In The Social Environment. The Developing Person In Holistic Context. Kansas Newman College. Brooks/Cole Publishing Company A Division Of International Thomson Publishing Company.

Sayogyo, Pudjiwati Sayogyo. 2002. Jilid 2. Sosiologi Pedesaan : Kumpulan Bacaan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Soewito, Revrisond dkk., 2003, Pembangunan Tanpa Perasaan; Evaluasi Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya, Elsam, Jakarta.

Stephen K. Sanderson. 2000. Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosial. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sukoco, Dwi Heru. 1993. Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya. Bandung: KOPMA STKS

Supriyatna, 1997. Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial. Bandung: Penerbit C.V. Alfabeta Bandung

Verhagen. 1997. Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. Bina Rena Pariwara. Jakarta.

